

BAB. III

TINJAUAN KAWASAN

3.1 Kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta

3.1.1 Kondisi Administratif

Daerah Istimewa Yogyakarta atau DIY adalah salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan gabungan dari beberapa kabupaten dan dipimpin oleh seorang raja/sultan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terletak dibagian tengah dari sisi selatan pulau Jawa. Kabupaten dan kota yang terdapat diprovinsi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- Kabupaten Bantul
- Kabupaten Gunung Kidul
- Kabupaten Kulonprogo
- Kabupaten Sleman
- Kota Yogyakarta

Tabel 3.1 Data statistik kota Yogyakarta 2007-2012

Tahun / Year	Uraian Description	Kabupaten/Kota / Regency/City						DIY
		Kulon- progo	Bantul	Gunung - kidul	Sleman	Yogya karta		
2007	Jumlah/ Total	384 326	872 866	675 359	1 035 032	391 821	3 359 404	
	%	11,44	25,98	20,10	30,81	11,66	100,00	
2008	Jumlah/ Total	385 937	886 061	675 471	1 054 751	390 783	3 393 003	
	%	11,37	26,11	19,91	31,09	11,52	100,00	
2009	Jumlah/ Total	387 493	899 312	675 474	1 074 673	389 685	3 426 637	
	%	11,31	26,24	19,71	31,36	11,37	100,00	
2010	Jumlah/ Total	388 869	911 503	675 382	1 093 110	388 627	3 457 491	
	%	11,25	26,36	19,53	31,62	11,24	100,00	
2011	Jumlah	390.20	921.26	677.998	1.107.30	390.55	3.487.32	

	/Total	7	3		4	3	5
	%	11,19	26,42	19,44	31,75	11,20	100,00
2012*)	Jumlah	393.22	927.95	684.740	1.114.83	394.01	3.514.76
	/Total	1	8		3	2	2
	%	11,19	26.40	19.48	31.72	11.21	100,00

(Sumber: [Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta](#))

3.1.2 Kondisi Geografis

Kota Yogyakarta terletak dibagian tengah-selatan Pulau Jawa, secara geografis terletak pada 8° 30' - 7° 20' Lintang Selatan dan 109° 40' - 111° 0' Bujur Timur. Bersumber pada daerah istimewa Yogyakarta pada angka 2013, wilayah kota Yogyakarta dibatasi oleh:

- Kabupaten Klaten disebelah timur laut
- Kabupaten Wonogiri disebelah tenggara
- Kabupaten Purworejo disebelah barat
- Kabupaten Magelang disebelah barat laut

Selain itu kota yogyakarta memiliki luas 3.185.80 km², dengan 78 kecamatan dan 438 desa/kelurahan. Dan menurut sensus pada tahun 2010 kota Yogya memiliki jumlah penduduk sekitar 3.452.390 jiwa dengan pembagian 1.705.404 jiwa adalah laki-laki dan 1.746.986 jiwa adalah perempuan, serta tercatat memiliki kepadatan 1.084 jiwa per km². Bersumber dari <http://nooradinugroho.wordpress.com> Secara fisiografi daerah ini terbagi menjadi:

- Gunung Api Merapi dan lereng gunung api, terletak di bagian utara DIY pada ketinggian ± 500 m hingga ± 2.911 m, dengan susunan material dari endapan aktivitas Gunung Api Merapi.
- Dataran Aluvial, terletak di bagian tengah membentang ke selatan DIY hingga Samudra Indonesia. Wilayah ini mempunyai topografi datar-hampir datar, sehingga merupakan lahan yang baik untuk permukiman dan pertanian.
- Pegunungan Kulon Progo yang terletak di bagian barat DIY dengan batas bagian timur adalah lembah progo dan bagian selatan dibatasi oleh dataran aluvial pantai. Wilayah ini mempunyai lereng curam-hingga sangat curam sehingga proses erosi dan longsor sering terjadi dan perlu tindakan konservasi tanah.

- Dataran Tinggi Gunungkidul, yang meliputi bagian tenggara DIY. Bagian utara daerah ini dibatasi oleh pegunungan Batur Agung dengan garis yang terjal dan memanjang. Bagian tengah merupakan ledok Wonosari dengan topografi datar bergelombang dan pada bagian selatan merupakan perbukitan *karst* yang disebut Gunung Sewu. Lereng perbukitan *karst* tersebut curam dan merupakan lahan kritis.

3.1.3 Kondisi Klimatologis

Tipe iklim "AM dan AW", curah hujan rata-rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2°C dan kelembabpan rata-rata 24,7%. Angin yang pada umumnya bertiup adalah angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah 90°-140° dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam. (Sumber: BPS kota Yogyakarta)

Iklim pada kota Yogyakarta bersifat spesifik pada setiap tempatnya, sehingga keadaanya dapat dikatakan sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kondisi hidrologi dan tanaman yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah yang satu dengan yang lain. Selain itu dampak iklim pada kondisi hidrologi daerah setempat adalah pada potensi ketersediaan air tanah dan besarnya aliran permukaan yang dihasilkan. Ketersediaan air tanah merupakan sumber kehidupan bagi manusia yang berbeda didaerah tersebut. Curah hujan tahunan diprovinsi DIY berkisar antara 718mm/th sampai 2992.3 mm/th. Curah hujan yang rendah umunya dijumpai diwilayah Gunung kidul dan Bantul, sedangkan curah hujan yang tinggi dapat dijumpai didaerah Sleman.

3.1.4 Kondisi Kependudukan:

Tabel 3.2 Proyeksi Penduduk menurut Kelompok Umur di D.I. Yogyakarta

Kelompok Umur/ Age Group	Tahun/Years									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
0-4	213,1	214,8	215,2	215,6	214,3	213,7	212,2	210,7	210,7	208,2
4-9	205,	207,	210,4	213,3	214,6	215,1	216,7	217,3	217,3	218,5

	1	9								
10-14	196, 9	199, 4	200,6	201,0	205,5	209,1	210,8	212,5	212,5	213,5
15-19	234, 4	224, 9	214,1	200,5	205,7	209,0	211,4	211,8	211,8	210,8
20-24	295, 1	289, 3	285,1	282,5	271,3	259,3	248,4	238,6	238,6	228,3
25-29	354, 0	343, 2	335,0	331,8	320,8	311,4	306,4	303,5	303,5	303,8
30-34	362, 2	369, 0	371,2	370,5	363,5	354,3	343,2	330,9	330,9	321,3
35-39	291, 1	307, 5	322,5	334,8	346,2	356,6	363,2	365,6	365,6	363,9
40-44	248, 5	250, 7	255,6	263,6	274,8	288,7	304,0	319,2	319,2	331,3
45-49	237, 1	238, 4	240,2	241,7	243,4	245,3	247,4	252,5	252,5	260,0
50-54	214, 0	219, 2	224,0	227,2	230,1	233,1	234,2	235,3	235,3	236,7
55-59	176, 7	183, 0	189,9	196,2	203,0	208,0	213,1	217,1	217,1	220,4
60-64	136, 2	141, 4	147,5	154,2	158,6	165,8	172,9	181,1	181,1	186,6
65-69	108, 9	111, 0	113,1	116,2	119,2	123,3	128,4	134,6	134,6	142,0
70-74	94,8	94,9	94,9	93,9	94,0	95,1	96,1	98,2	98,2	101,5
75+	128, 0	130, 7	133,8	137,3	139,9	141,7	143,8	145,9	145,9	147,9
Jumlah / Total	3496, 1	3525, 3	3.553, 1	3.580, 3	3.604, 9	3.629, 5	3.652, 2	3.674, 8	3.674, 8	3.694, 7

(Sumber: [Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta](#))

Tabel 3.3 Proyeksi Pendidikan dikota Yogyakarta

Tingkatan Sekolah <i>Level of School</i>	Kabupaten/Kota / <i>Regency/City</i>					
	Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yogya- karta	DIY
Dikbud / <i>Under Education Services</i>	769	1.036	1.233	1.226	530	4.794
1. a. TK Negeri/ <i>Kindergartens</i>	8	2	7	5	2	24
b. TK Swasta/ <i>Kindergartens</i>	295	494	561	484	210	2.044
2. a. SD N/ <i>G.Primary School</i>	282	279	431	378	94	1.464
b. SD S/ <i>P.Primary School</i>	61	76	55	121	76	389
3. a. SLTP N/ <i>Junior High School</i>	36	47	59	54	16	212
b. SLTP S/ <i>Junior High School</i>	29	41	47	56	43	216
4. a. SMU N/ <i>Senior High School</i>	11	19	11	17	11	69
b. SMU S/ <i>Senior High School</i>	5	16	12	28	36	97
5. a. SMK N/ <i>Vacational High School</i>	8	13	12	8	8	49
b. SMK S/ <i>Vacational High School</i>	27	31	30	46	25	159
6. a. SLB N/ <i>Special School</i>	1	2	1	1	3	8
b. SLB S/ <i>Special School</i>	6	16	7	28	6	63
Non Dikbud / <i>Non Education Services</i>	42	59	109	52	15	277
1. SD-MI/ <i>Primary School</i>	27	27	75	20	2	151
2. SLTP-MTS/ <i>Junior High School</i>	12	22	29	19	7	89

3. SLTA-MA/Senior High School	3	10	5	13	6	37
Jumlah/Total	811	1.095	1.342	1.278	545	5.071

(Sumber: [Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta](#))

Tabel 3.4 Data rumah sakit dan tempat tidur dikota Yogyakarta pada tahun 2012

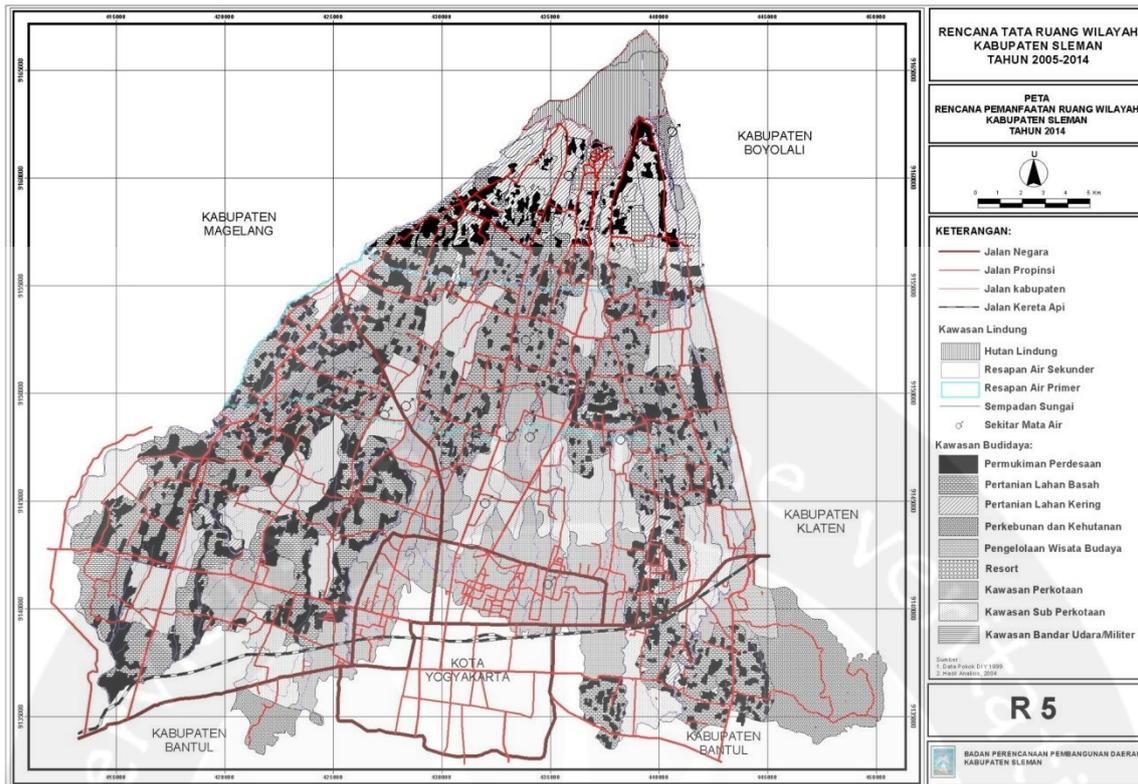
Kabupaten/Kota Regency/City	Rumah Sakit Hospital			Kapasitas Tempat Tidur Beds Capacity		
	Pemerintah Government	Swasta Private	Jumlah Total	Pemerintah Government	Swasta Private	Jumlah Total
1. Kulonprogo	1	7	8	200	311	511
2. Bantul	2	9	11	402	477	879
3. Gunungkidul	1	2	3	156	101	257
4. Sleman	7	19	26	1.373	1.032	2.405
5. Yogyakarta	2	16	18	284	1.552	1.836
DIY	13	53	66	2.415	3.473	5.888

(Sumber: [Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta](#))

3.2 Tinjauan Kawasan Terpilih (Sleman)

3.2.1 Kawasan terpilih

Kawasan terpilih adalah daerah pada kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pemilihan kawasan didasari oleh tipologi yang sesuai dengan rencana pengembangan fungsi lahan pada peta RTRW Sleman. Pemilihan kawasan diluar kota juga bertujuan untuk memberikan suasana yang berbeda dan khas dari daerah. Daerah Sleman terpilih karena masih memiliki ruang terbuka yang luas sehingga mampu mendukung perkembangan *amusement park* yang akan didesain.



Gambar 3.1 Peta RTRW rencana tata ruang wilayah kabupaten Sleman tahun 2014

(Sumber: [Perda Kabupaten Sleman no.12 tahun 2014](#))

3.2.2 Kondisi Administratif

Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten yang dimiliki oleh provinsi DIY. Kabupaten ini memiliki luas daerah seluas 574,82 km², yang merupakan 18% dari luas total kota Yogyakarta. Secara administratif daerah ini memiliki 17 kecamatan, 86 desa, 1.212 pedukuhan. Dengan Pendapatan Asli Daerah Rp. 52.978.731.000,- (2005) Kabupaten Sleman merupakan kabupaten terkaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.3 Kondisi Geografis

Bagian utara kabupaten ini merupakan pegunungan, dengan puncaknya [Gunung Merapi](#) di perbatasan dengan [Jawa Tengah](#), salah satu [gunung berapi](#) aktif yang paling berbahaya di Pulau Jawa. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur. Di antara sungai-sungai besar yang melintasi kabupaten ini adalah [Kali Progo](#) (membatasi kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulon Progo), [kali Code](#), [kali Kuning](#), [kali Opak](#) dan [Kali Tapus](#).

3.3 Pemilihan Lokasi

3.3.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Berikut adalah kriteria-kriteria pemilihan lokasi:

- Akses Visual dan Spasial

Kriteria (aksesibilitas) ini sangatlah vital bagi bangunan wisata, karena mudah/tidaknya menjangkau akses kawasan akan mempengaruhi efektifitas hingga keberhasilan desain. Kawasan terpilih memiliki akses visual dan spasial yang baik karena berada pada sisi jalan raya Yogyakarta-Solo. Posisi site yang berada ditepi jalan arteri tersebut dapat dengan mudah diakses oleh kendaraan dan terlihat secara visual oleh pengendara yang melewati jalan tersebut. Selain dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan, site berada ditengah permukiman sehingga penduduk sekitar dapat mengakses kawasan dengan mudah. Site juga didukung oleh fasilitas publik seperti angkutan umum, sehingga desain dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah kawasan memiliki kemampuan mewadahi sirkulasi spasial bagi seluruh lapisan masyarakat.

- Ketersediaan lahan

Keterbatasan lahan merupakan masalah yang sering dihadapi di kawasan urban. Sehingga pemilihan site dilakukan pada sisi luar kota dimana keadaan lingkungan mendukung kebutuhan dari desain dan memiliki akses serta sesuai dengan fungsi yang ditentukan. Lahan yang berada dipinggiran kota lebih memiliki potensi untuk dikembangkan secara horizontal, dibandingkan dengan keadaan lahan yang berada dikawasan urban. Maka dari itu dengan memperhatikan potensi akan perkembangan desain, lokasi yang berada dipinggiran kota menjadi nilai yang positif.

- Lingkungan

Keadaan lingkungan menjadi salah satu faktor utama dalam pemilihan site, karena dengan memperhatikan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, suatu desain dapat menjadi lebih efektif dan tepat guna. Site dipilih disekitar sawah, hal ini didasari kebutuhan akan ruang terbuka hijau disekitar site. Keadaan kota yang terlalu padat tidak dapat mendukung keadaan kawasan yang sedikit memiliki pelingkup. Sedikit pelingkup pada desain bertujuan menghadirkan ruang yang bebas dan alami, sehingga untuk mendukung ruang terbuka dibutuhkan daerah sekitar/lingkungan hijau yang alami dan bersih. Maka daerah yang berada di tepi kota yang masih hijau dan subur dapat membantu meningkatkan harmonisasi fungsi desain.

- **Potensi**

Site dipilih karena memiliki faktor-faktor pendukung seperti sarana transportasi, lingkungan yang subur, keadaan kota yang membutuhkan hiburan ataupun daerah wisata lain. Site berada didaerah yang memiliki banyak wisata alam seperti Candi Prambanan. Dengan adanya daerah wisata lain, desain dapat saling mendukung dengan potensi eksisting tersebut. Wisatawan tentu ingin mendatangi sebanyak mungkin tempat wisata yang ditawarkan sebuah daerah, maka dengan adanya daerah wisata yang berdekatan dapat saling mendukung karena memiliki daya tarik tersendiri. Tentu dengan adanya banyak daerah wisata, kawasan akan memiliki banyak transportasi dan sarana umum. Dilain pihak keberadaan desain juga dapat meningkatkan perekonomian sekitar, dengan banyaknya wisata yang berada disuatu kawasan akan meningkatkan eksistensi daerah tersebut.

3.4 Lokasi terpilih

3.4.1 Site eksisting

Site terpilih berada didaerah kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Keterangan umum dari site yang bersumber dari <http://prambanankec.slemankab.go.id/> yang merupakan *website* resmi kecamatan prambanan adalah sebagai berikut:

Batas wilayah kecamatan

- Utara :KecamatanKalasan
- Timur :Kecamatan Prambanan Klaten Jawa Tengah
- Selatan :Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul
- Barat :KecamatanBerbah

Jarak Pusat Pemerintahan Wilayah Kecamatan

- Desa terjauh : 18,00 Km 0,30 J
- Ibukota kabupaten : 25,00 Km 0,30 J
- Ibukota Propinsi : 25,00 Km 0,30 J

Curah Hujan

- Jumlah hari dengan curah hujan terbanyak : 10 Hari
- Banyaknya curah hujan : 793,00 mm/Th

Bentuk Wilayah

- Datar sampai berombak : 40,00 %

- Berombak sampai berbukit : 60,00 %
- Berbukit sampai bergunung : 0,00 %

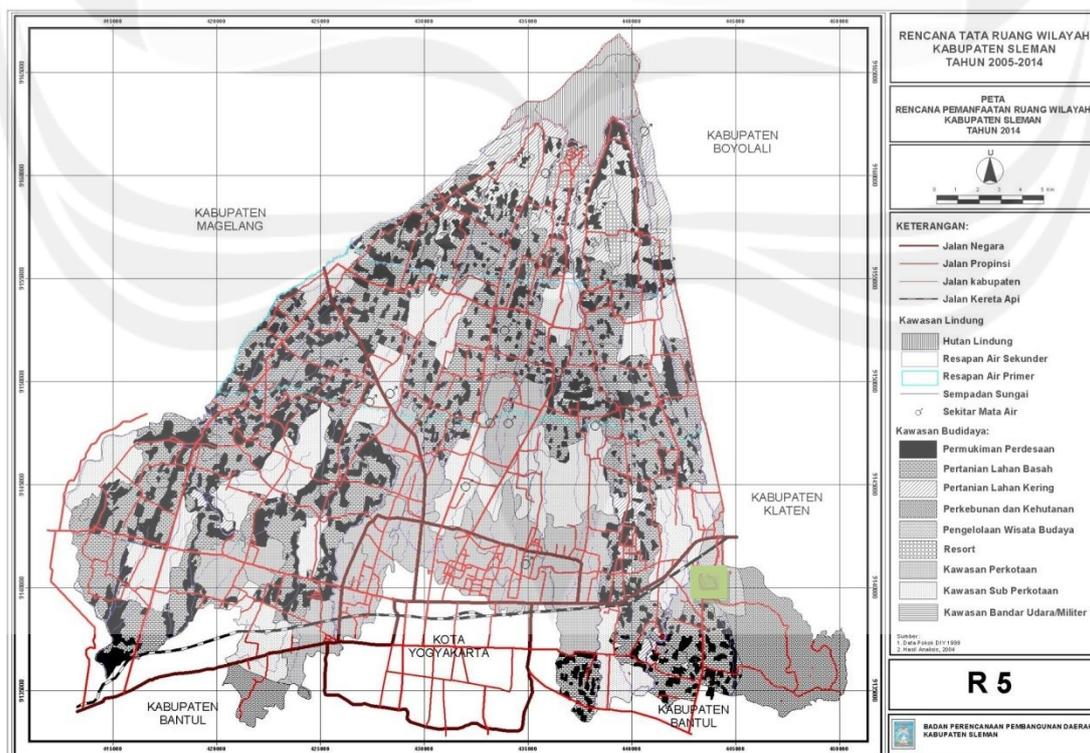
3.4.2 Peraturan Daerah

Bersumber dari Peta RTRW Kab. Sleman (2011-2031), data pengaturan fungsi kawasan:

- Koefisien Dasar Bangunan :50% - 60%
- Koefisien Lantai Bangunan :1,5
- Tinggi bangunan :16 meter
- Garis Sempadan Bangunan :17 meter
- Sempadan Sungai Kecil :50 meter
- Sempadan Sungai Besar :100 meter

3.4.3 Lokasi Site

Site terletak didaerah jalan raya Yogyakarta-Solo, kecamatan Prambanan, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Site terletak berdekatan dengan Candi Kalasan dan Prambanan, namun masih menuju ke arah timur. Seperti pada peta RTRW Sleman, daerah ini digunakan untuk pengembangan wisata dan budaya sehingga pembuatan *amusement park* sesuai dengan peraturan yang ada. Site didukung oleh fasilitas jalan provinsi dan akses kereta api. Site memiliki tetangga berupa sawah, ruang terbuka hijau dan rumah warga.



Gambar 3.2 Peta RTRW rencana tata ruang wilayah kabupaten Sleman tahun 2014

(Sumber: [Perda Kabupaten Sleman no.12 tahun 2014](#))



Gambar 3.3 Letak Site - Jalan raya Yogyakarta-Solo

(Sumber: Google Earth)